

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Yusuf Hidayat, Vina Susanti, Dewi Muztahidah, Siti Hajar, Ayi Satriani Muslihat
PROGRAM STUDI PIAUD, STAI PUTRA GALUH CIAMIS

Email: yusufhidayat@staiputragaluh.ac.id; vinasusanti205@gmail.com, muztahidahdewi@gmail.com, sitih771317@gmail.com, ayisatriani2019@gmail.com

Abstract

Language is a media for early childhood to express their feelings, experiences, and communicate with others around them. This study aims to determine the impact of using big book media to develop the early childhood's language skills aged 3-4 years. The method used in this study is a qualitative method under a descriptive approach. The results of study showed that the use of big book media empirically improve the early childhood's language skills. The early childhood's language skills generally develop at the level of: (1) acquiring new vocabularies, (2) fluency in pronouncing new vocabularies, (3) understanding the meaning of spoken vocabularies, and (4) being able to retell stories told by teachers based on various pictures listed in big book. In addition, the use of big book media also helps other aspects of early childhood's development, such as: (1) cognitive aspects and (2) art aspects. In conclusion, empirically the use of big book media can help to develop the early childhood's language skills aged 3-4 years.

Keywords: Big Book Media, Language Skills, Early Childhood Aged 3-4 Years

Abstrak

Bahasa merupakan sarana bagi anak untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media big book dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media big book secara empiris dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada tataran: (1) pemerolehan kosakata baru, (2) kefasihan melafalkan kosakata baru, (3) memahami arti kosakata yang diucapkan, dan (4) mampu menceritakan ulang cerita yang disampaikan oleh guru berdasarkan berbagai gambar yang tertera pada big book. Selain itu, penggunaan media big book juga membantu perkembangan aspek kognitif dan seni anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara empiris penggunaan media big book dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak 3-4 tahun selain aspek kognitif dan seni.

Kata kunci: Media Big Book, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia 3-4 Tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini secara legalitas telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada bab 1, pasal 1, ayat 14 berbunyi, "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Berdasarkan amanat UU No. 20 Tahun 2003 bab 1, pasal 1, ayat 14 ini, pendidikan anak usia dini diperuntukan bagi anak dengan usia 0 – 6 tahun guna membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta ruhaninya. Dalam rentang usia 0-6 tahun, anak tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga para ahli menyebut masa ini dengan istilah 'usia emas' atau dikenal dengan istilah 'the golden age' atau 'the critical periode' (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 30). Dikarenakan betapa urgensinya usia anak 0-6 tahun, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menjabarkan bab 1, pasal 1, ayat 14 pada UU No. 20 Tahun 2003 di atas ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait operasionalisasi teknis standar nasional pendidikan anak usia dini.

Pada tahun 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada bab III pasal 5 butir 2 diatur tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA. Secara terperinci, STPPA mengatur 6 aspek kemampuan anak, yaitu: (1) nilai agama dan moral, (2) fisik-motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial-emosional, serta (6) seni (Hidayat & Nurlatifah, 2023, pp. 30–31). Namun seiring dengan tuntutan zaman dan pergantian kurikulum dari Kurikulum

KTSP menjadi Kurikulum Merdeka, Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dicabut dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Pada bab III pasal 4 butir 3 diatur tentang perubahan STPPA yang baru menjadi: (1) nilai agama dan moral; (2) nilai Pancasila; (3) fisik motorik; (4) kognitif; (5) bahasa; dan (6) sosial emosional (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31).

Dari keenam aspek kemampuan anak sebagaimana yang telah ditetapkan dalam STPPA di atas, aspek kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk diasah dan dipersiapkan sejak awal. Betapa tidak, anak akan belajar nilai agama dan moral, belajar nilai Pancasila, belajar bagaimana mengasah kemampuan kognitif dan sosial emosionalnya tentu melalui media komunikasi dengan orang tua, guru, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Media komunikasi tersebut tidak lain menggunakan bahasa. Sehingga perkembangan bahasa anak harus senantiasa dilatih dan dipersiapkan sejak dini (Karmila & Purwadi, 2020, p. 70; Septiyani & Kurniah, 2017, p. 40). Berkenaan dengan kemampuan berbahasa anak, hal ini didasarkan pada rentang usianya dan juga kondisi lingkungan yang mendukung atau tidak terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Pada praktiknya, anak belajar berbahasa melalui praktik langsung dengan orang-orang di sekitarnya secara empirik (Aulina, 2018, p. 4).

Adapun secara teori, perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun masih membutuhkan contoh (*modelling*), stimulus, dan pembiasaan dari orang dewasa di sekitarnya. Selanjutnya, anak akan memperoleh kosakata baru, pengalaman dalam melafalkan kosakata yang didengar, memahami kosakata yang diucapkan, dan memahami kosakata tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Keterbatasan berbahasa anak usia 3-4 tahun setidaknya meliputi: penguasaan struktur, tata bahasa, kosa kata dan imbuhan (Hidayat et al., 2023, p. 101; Karmila & Purwadi, 2020, p. 66). Namun seiring dengan bertambah usia, ditambah dengan pembiasaan secara terus menerus, maka perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun akan meningkat (Karyadi, 2018, p. 83). Perkembangan ini ditandai dengan penguasaan kosakata dan penggabungan kata-kata menjadi kalimat, sehingga kalimat tersebut dipahami artinya. Setelah memahami arti, anak selanjutnya dapat merespon kalimat-kalimat tersebut, baik direspon menggunakan bahasa kembali maupun gerakan fisik (Adnyana et al., 2023, p. 15).

Agar anak usia 3-4 tahun dapat mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai dengan STPPA yang dipersyaratkan oleh Pemerintah, maka guru di sekolah perlu mencari strategi dalam membantu mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media *big book*. Pemilihan media *big book* dinilai sebagai salah satu solusi yang tepat, karena anak usia 3-4 tahun dapat terstimulus dengan berbagai gambar yang disukai dengan tulisan yang dibuat besar, sehingga anak akan lebih jelas menerima pesan dan informasi. Selain itu, melalui *big book* anak dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian terhadap proses pembelajaran. Anak juga dapat termotivasi dalam belajar di sekolah maupun di rumah (Novitasari & Nurfiqih, 2020, p. 375; Septiyani & Kurniah, 2017, pp. 48–49; Sulastri, 2022, p. 35).

Penelitian sekarang didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Septiyani & Kurniah (2017) dengan judul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini”. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Novitasari & Nurfiqih (2020) dengan judul “Pengembangan *Big Book* Untuk Pengajar Bahasa Inggris Di Sekolah Terpencil”. Sedangkan penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Fitriani et al. (2020) dengan judul “Media Belajar *Big Book* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini”. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, penelitian terdahulu pertama dan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni penggunaan media *big book* dalam pembelajaran anak usia dini yang difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa anak. Adapun penelitian terdahulu kedua berbeda dengan penelitian sekarang, karena media *big book* digunakan sebagai bahan ajar bahasa Inggris untuk peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dan perbandingan dengan penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan satu rumusan masalah, yaitu: “Sejauhmana dampak penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini?” Selanjutnya, penelitian ini diberi judul: “**Analisis Penggunaan Media *Big Book* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun**”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sekarang, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam konteks pendidikan, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif yang merujuk pada proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain itu, deskriptif kualitatif juga mempunyai karakteristik mendeskripsikan atau memberikan

gambaran secara sistematis dan secermat mungkin agar hasil deskripsi dipahami dengan mudah (Fraenkel et al., 2012, p. 445; Hidayat et al., 2022, p. 142).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada anak usia 3-4 tahun yang berada pada kelompok A, yang terdiri dari 9 orang siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga sebagai observer (*participant observer*) yang mengamati kegiatan anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media ajar berbentuk *big book*. Selanjutnya, semua kegiatan proses belajar mengajar dicatat dalam catatan lapangan (*field note*) dalam rangka dokumentasi untuk melihat sejauh mana capaian pembelajaran anak dengan menggunakan media *big book*. Penelitian ini berlangsung selama 4 (empat) hari mulai dari 05 – 08 September 2023 di Kober El Karim, Dusun Rancautama RT. 10, RW. 11, Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada peserta didik usia 3-4 tahun yang termasuk ke dalam kelompok A di Kober El Karim, Dusun Rancautama RT. 10, RW. 11, Desa Pawindan, Kabupaten Ciamis dengan jumlah 9 orang siswa. Penelitian dilakukan selama 4 hari dengan 3 kali treatment menggunakan media ajar berupa *big book* dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar mengajar menggunakan media *big book* dapat dilihat pada dokumen berikut.



Gambar 1: Proses Belajar Mengajar Menggunakan Media *Big Book* Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Berdasarkan keseluruhan proses belajar mengajar menggunakan media *big book* tersebut, peneliti mendokumentasikan dan menginventarisir hasil observasi dalam catatan lapangan (*field note*). Hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Media *Big Book* Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Tanggal	Waktu	Hasil Penelitian
05 Sept. 2023	08.00-10.00	Pada hari pertama, peneliti mengikuti dan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan di Kober El Karim. Tampak anak kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.
06 Sept. 2023	08.00-10.00	Di hari kedua, peneliti mencoba mengenalkan media ajar <i>big book</i> dan menggunakannya selama proses belajar mengajar. Dalam pertemuan ini terlihat anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme anak terlihat dalam komunikasi yang cukup aktif antara anak dengan guru yang juga menjadi peneliti ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan anak mulai terpanik untuk mengeluarkan rasa ingin tahu atas apa yang dilihat dalam <i>big book</i> .

07 Sept. 2023	08.00-10.00	Pada hari ketiga, anak bersemangat menyambut proses belajar mengajar. Dalam pertemuan ketiga ini, mulai terjadi komunikasi aktif antara anak dengan guru selaku peneliti. Anak mulai aktif bertanya tentang kosakata baru dan menceritakan pengalamannya. Selain itu, anak sudah berani tampil di depan kelas untuk menceritakan ulang cerita yang dibacakan oleh guru pada saat menggunakan media <i>big book</i> .
08 Sept. 2023	08.00-10.00	Pada pertemuan terakhir, guru menstimulus anak untuk menceritakan sendiri cerita yang tertera dalam <i>big book</i> . Hasilnya, anak sangat antusias. Anak berebut untuk bergiliran bercerita di depan kelas dan terjadi komunikasi aktif di antara anak.

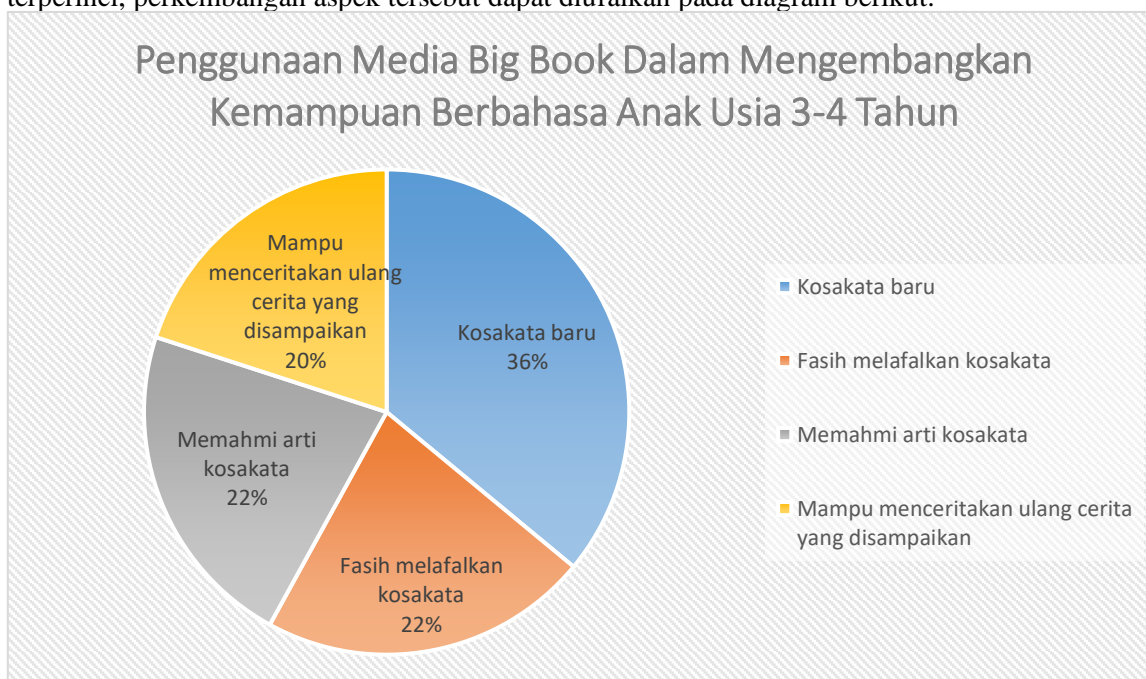
Setelah melalui serangkaian pengamatan, perkembangan bahasa anak umumnya berkembang pada tataran kosakata baru, kefasihan melafalkan kosakata baru, memahami arti kosakata yang diucapkan, dan mampu menceritakan ulang cerita yang disampaikan oleh guru berdasarkan berbagai gambar yang tertera pada *big book*.

Selain perkembangan bahasa yang muncul pada anak, ternyata muncul juga aspek perkembangan lain yang terstimulus selama proses belajar mengajar berlangsung menggunakan media *big book*. Adapun aspek perkembangan lain yang muncul pada anak, antara lain:

- a) aspek kognitif, yang mana anak dapat membedakan makna dari setiap kosakata baru yang didengar dan mengucapkan ulang, serta menggunakannya dalam cerita;
- b) aspek seni, yang mana anak dapat menggambar ulang gambar-gambar yang tertera pada *big book*.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebagaimana yang telah dicatat dalam catatan lapangan di atas, penggunaan media *big book* secara empiris dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa anak umumnya berkembang pada tataran: (1) kosakata baru, (2) kefasihan melafalkan kosakata baru, (3) memahami arti kosakata yang diucapkan, dan (4) mampu menceritakan ulang cerita yang disampaikan oleh guru berdasarkan berbagai gambar yang tertera pada *big book*. Selain itu, dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, penggunaan media *big book* juga membantu aspek perkembangan anak lainnya, seperti: (1) aspek kognitif dan (2) aspek seni. Secara lebih terperinci, perkembangan aspek tersebut dapat diuraikan pada diagram berikut.



Gambar 2: Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

Anak Usia 3-4 Tahun

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti perlu menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan masalah yang diajukan adalah: **“Sejauhmana dampak penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini?”** Berdasarkan hasil penelitian yang dicatat oleh peneliti pada tanggal 08 September 2023, penggunaan media *big book* berdampak pada kemampuan berbahasa anak, khususnya pada tataran: (1) kosakata baru, (2) kefasihan melafalkan kosakata baru, (3) memahami arti kosakata yang diucapkan, dan (4) mampu menceritakan ulang cerita yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data tersebut dapat diuraikan bahwa penggunaan media *big book* membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun yang mana 36% anak dapat memperoleh kosakata baru, kemudian disusul 22% anak dapat melafalkan kosakata baru tersebut dengan fasih. Kemudian, 22% anak dapat memahami arti kosakata yang diucapkan, dan hanya 20% anak mampu menceritakan ulang cerita yang didengar dari guru berdasarkan media *big book* yang digunakan. Selain dampak perkembangan bahasa yang diperoleh oleh anak, penggunaan media *big book* juga membantu aspek perkembangan anak lainnya, seperti: (1) aspek kognitif dan (2) aspek seni. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun, di samping kemampuan kognitif dan seni anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, hasil penelitian sekarang selaras dengan hasil penelitian terdahulu pertama yang telah dilakukan oleh [Septiyani & Kurniah \(2017\)](#) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media *big book* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sedangkan hasil penelitian sekarang menghasilkan 4 tataran berbahasa, yaitu: (1) kosakata baru, (2) kefasihan melafalkan kosakata baru, (3) memahami arti kosakata yang diucapkan, dan (4) mampu menceritakan ulang cerita yang disampaikan oleh guru. Begitu pula apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh [Novitasari & Nurfiqih \(2020\)](#) dan hasil penelitian terdahulu terakhir yang dilakukan oleh [Fitriani et al. \(2020\)](#) yang mana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan media *big book* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak dan kemampuan berbahasa reseptif anak. Hasil penelitian kedua penelitian terdahulu tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sekarang walau bahasa yang dikaji adalah bahasa Indonesia dan bahasa ibu anak, yakni bahasa Sunda. Namun demikian terdapat kesamaan antara kedua hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian sekarang, yaitu pada aspek kemampuan berbahasa reseptif anak.

Namun demikian, hasil penelitian sekarang memiliki perbedaan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu yaitu perkembangan bahasa anak berkembang lebih terperinci meliputi: 36% anak dapat memperoleh kosakata baru, kemudian disusul 22% anak dapat melafalkan kosakata baru tersebut dengan fasih. Kemudian, 22% anak dapat memahami arti kosakata yang diucapkan, dan hanya 20% anak mampu menceritakan ulang cerita yang didengar dari guru berdasarkan media *big book* yang digunakan. Selain dampak perkembangan bahasa yang diperoleh oleh anak, penggunaan media *big book* juga membantu aspek perkembangan anak lainnya, seperti: (1) aspek kognitif dan (2) aspek seni. Perbedaan hasil penelitian yang muncul pada hasil penelitian sekarang sekaligus menjadi bagian dari keterbaruan (*novelty*) penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan media *big book* secara empiris dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa anak umumnya berkembang pada tataran: (1) kosakata baru, (2) kefasihan melafalkan kosakata baru, (3) memahami arti kosakata yang diucapkan, dan (4) mampu menceritakan ulang cerita yang disampaikan oleh guru berdasarkan berbagai gambar yang tertera pada *big book*. Selain dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, penggunaan media *big book* juga membantu aspek perkembangan anak lainnya, seperti: (1) aspek kognitif dan (2) aspek seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, I. G. (2023). Digital phonics literacy media to support the initial reading skills of first-grade students in multicultural bilingual schools. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v6i1.58838>
- Aulina, C. N. (2018). Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini. In *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini*. Jawa Timur: UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-09-3>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2020). Media belajar big book dalam mengembangkan kemampuan

- berbahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education, Eight Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hidayat, Y., Hidayat, T., Mariawati, A., Rosmiati, R., & Haq, V. N. (2022). Whatsapp group: Online media for early childhood learning during the covid-19 pandemic. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i2.76>
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lastari, L. (2023). Effect of the educational game tools on early childhoods in the kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.54012/intisabi.v1i1.154>
- Karmila, M., & Purwadi, P. (2020). *Buku ajar pembelajaran bahasa anak usia dini*. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i02.70>
- Novitasari, N. F., & Nurfiqih, D. (2020). Pengembangan big book untuk pengajar bahasa Inggris di sekolah terencil. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(2), 372–385. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.836>
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Potensial*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.47-56>
- Sulastrri, W. (2022). Strategi pengembangan bahasa anak usia dini menggunakan media big book di TK Kuncup Mekar Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. In *Skripsi*. https://repository.uinsaizu.ac.id/13213/1/SKRIPSI_OK_WIWI_S.pdf